

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V  
SD INPRES SANRANGAN GOWA**

Nur Azmi Said<sup>1</sup>, Suardi<sup>2</sup>, Nurhaeda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>PGSD Pendidikan Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[azmis6942@gmail.com](mailto:azmis6942@gmail.com), <sup>2</sup>[suardi@unm.ac.id](mailto:suardi@unm.ac.id), <sup>3</sup>[nurhaedah7802@unm.ac.id](mailto:nurhaedah7802@unm.ac.id)

**ABSTRACT**

**Nur Azmi Said, 2025.** *The Role of Teachers in Developing Students' Speaking Skills in Indonesian Language Learning for Grade V Students of SD Inpres Sanrangan Gowa. Thesis, Educational Administration Study Program, Postgraduate Program, Universitas Negeri Makassar (Supervised by Suardi and Nurhaeda). This study aims to investigate the role of teachers in developing students' speaking skills in Indonesian language learning for grade V students of SD Inpres Sanrangan Gowa. This research uses a qualitative research method with data collection techniques through observation and interviews. The results of this study indicate that teachers play a significant role in developing students' speaking skills, namely as guides, motivators, facilitators, demonstrators, and evaluators. Teachers also use various learning methods, such as lectures, games, and question-and-answer sessions, to improve students' speaking skills. This study implies that teachers need to have the ability to develop students' speaking skills and use effective learning methods* Keywords: keyword 1, keyword 2, keyword 3

**Keywords:** Teacher role, Speaking skills, Indonesian language.

**ABSTRAK**

**Nur Azmi Said, 2025.** Peran Guru dalam mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Sanrangan Gowa. Tesis Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Suardi dan Nurhaeda). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Sanrangan Gowa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik, yaitu sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator. Guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, permainan, dan tanya jawab, untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian ini berimplikasi bahwa guru perlu

memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif.

**Kata Kunci:** Peran guru, Keterampilan berbicara, Bahasa Indonesia

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berinteraktif yang tinggi. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain di samping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 (Depdiknas, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yang

membahas tentang standar nasional pendidikan pasal 1 ayat 1 dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru memiliki peran untuk memberikan transfer informasi dengan penyampaian yang sederhana dan masuk akal sehingga murid dalam mengolah informasi tersebut lebih bermakna dan memudahkan dalam pemahaman. Hal ini sejalan dengan kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi menurut Amri (2024). Pembelajaran berdiferensiasi ini bermaksud untuk

memfasilitasi kebutuhan belajar murid, dari berbagai macam perbedaan karakteristik dan kebutuhan di dalam suatu kelas pembelajaran maka guru berperan penting untuk memastikan perbedaan kebutuhan tersebut terfasilitasi dengan maksimal. Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting pula dalam dunia pendidikan. Hal ini terimplementasi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keempat jenis keterampilan tersebut tentu saja

saling terkait satu dengan lainnya (Akhyar, 2019).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulis (Wibawa, 2016). Selain itu pembelajaran di SD juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran, perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa. Wardana (2020) menjelaskan, ruang lingkup muatan materi bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbicara, yakni orang lain. Keterampilan berbicara sesuai dengan kompetensi umum yaitu mengungkapkan gagasan dan perasaan, berdialog, menyampaikan pesan, menjelaskan dan bermain peran. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbicara lisan yang di miliki oleh semua orang yang bermaksud untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Terampil menangkap informasi-informasi yang didapat, dan terampil pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya tanpa

bahasa, manusia tidak akan bisa mempertahankan hidupnya karena semua keinginannya akan terhambat. Sekalipun orang berkebutuhan khusus tunawicara, mereka berbicara dengan gerak, ekspresi, dan bahasa tubuh.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Anak-anak di kelas V SD Inpres Sanrangan Gowa memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka, karena pada usia ini, mereka mulai mampu berpikir lebih kritis dan menyampaikan ide-ide secara lebih terstruktur. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, berbicara di depan umum, atau berkomunikasi secara efektif. Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik sangatlah krusial. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui metode mengajar yang tepat, seperti diskusi, permainan peran, dan

presentasi, guru dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan terampil dalam berbicara.

Sekolah Dasar Inpres Sanrangan Gowa, sebagai institusi pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai aspek akademis, tetapi juga keterampilan komunikasi yang akan berguna di masa depan. Dengan mengintegrasikan kegiatan berbicara dalam kurikulum Bahasa Indonesia, guru dapat membekali siswa dengan kemampuan yang esensial untuk berinteraksi di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas V SD Inpres Sanrangan Gowa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggali dan memahami peran guru dalam mengembangkan keterampilan

berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Sanrangan Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada deskripsi dan pemahaman fenomena sosial yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Sanrangan Gowa, yang terletak di Jln. Benteng Somba Opu Sanrangan, Desa Jenetallasa, Kec. Pallangga, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan selama tahun ajaran 2024/2025.

Subjek penelitian terdiri dari: Guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas V, Siswa kelas V yang terlibat dalam proses pembelajaran, Kepala sekolah sebagai informan tambahan.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, strategi pengajaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

Teknik Pengumpulan Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan fokus pada interaksi antara guru dan siswa serta aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran; Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, strategi, dan tantangan dalam pengembangan keterampilan berbicara; Dokumentasi: Pengumpulan data melalui analisis dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pelajaran, silabus, dan catatan evaluasi.

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen terkait yang relevan dengan penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi.

Teknik Analisis Data : Data yang diperoleh dianalisis

menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk mengorganisasikan data secara sistematis dan menyimpulkan temuan yang relevan dengan fokus penelitian.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Keterampilan Berbicara Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran**

Sebelum penerapan strategi pembelajaran, keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Sanrangan Gowa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berbicara dalam kelas. Peserta didik memerlukan kesempatan untuk berlatih berbicara dalam kelas agar mereka dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Keterampilan berbicara yang rendah pada peserta didik dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan ide mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan

upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih berbicara dalam kelas. Guru dapat memberikan tugas berbicara kepada peserta didik, seperti presentasi atau diskusi kelompok. Dengan demikian, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Keterampilan berbicara yang rendah pada peserta didik juga dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan memberikan reward atau penghargaan kepada mereka.

Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Sanrangan Gowa masih rendah sebelum penerapan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

### **Keterampilan Berbicara Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran**

Setelah penerapan strategi pembelajaran, keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Sanrangan Gowa meningkat. Hal ini disebabkan oleh kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berbicara dalam kelas yang lebih banyak. Peserta didik dapat berdiskusi, berbagi ide, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Keterampilan berbicara yang meningkat pada peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain. Peserta didik dapat lebih mudah mengungkapkan pikiran dan ide mereka, serta dapat berinteraksi dengan orang lain dengan lebih baik.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan teman-temannya dalam proses belajar.

Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas V SD Inpres Sanrangan Gowa meningkat setelah penerapan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Keterampilan berbicara yang meningkat pada peserta didik juga dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat melihat kemajuan mereka dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Guru juga memberikan dukungan sementara kepada peserta didik sampai mereka mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, guru juga menjadi pembimbing yang membangun hubungan positif dengan peserta didik agar mereka merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman dan

keterampilan secara bertahap melalui bimbingan yang sistematis. Guru mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menantang. Guru juga memotivasi belajar melalui variasi metode pembelajaran, umpan balik yang positif, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif.

Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis, dengan menyediakan berbagai sumber belajar dan mengarahkan diskusi yang memperkaya pemahaman siswa. Guru juga sebagai demonstrator harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi secara jelas dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat serta pemahaman siswa.

Guru sebagai model pembentukan sikap dan perilaku siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Guru bertindak sebagai model bukan

hanya mengajarkan konten materi, tetapi juga mencerminkan cara berpikir kritis, komunikasi yang efektif, dan etika profesional. Guru juga mengevaluasi siswa sudah menguasai bahan atau materi yang diajarkan guru, dan membantu siswa merencanakan langkah-langkah perbaikan dalam pembelajaran mereka.

Dalam melaksanakan perannya, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Guru dapat mengembangkan kemampuan ini dengan mengikuti pelatihan atau workshop tentang pengembangan keterampilan berbicara. Guru juga dapat berbagi pengalaman dengan guru lain untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik.

### **Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik**

Guru memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Sanrangan Gowa. Guru dapat



membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih berbicara dalam kelas.

Guru juga dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang keterampilan berbicara mereka. Umpan balik ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Guru dapat memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Guru dapat mengembangkan kemampuan ini dengan mengikuti pelatihan atau workshop tentang pengembangan keterampilan berbicara. Guru juga dapat berbagi pengalaman dengan guru lain untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik.

Dalam mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik, A sebagai guru akan melakukan

berbagai metode/model belajar agar peserta didik mampu untuk tampil ke depan kelas/berbicara di depan teman kelasnya dengan penuh percaya diri. Saya juga akan selalu memotivasi peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Sebagai guru, saya akan menunjukkan sikap yang dapat menginspirasi siswa. Contohnya, saya akan selalu mendengarkan anak ketika berbicara, selalu merespon ketika berbicara, dan juga mendengarkan ide-ide kreatif yang disampaikan peserta didik. Saya juga akan menggunakan media pembelajaran yang mendukung untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara peserta didik, seperti bahan bacaan, gambar, video, LCD, laptop, dan LKPD interaktif.

Dalam proses pembelajaran, saya akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bercakap-cakap dan berkolaborasi secara lisan agar peserta didik mampu berbicara dan mengungkapkan ide atau perasaannya. Saya juga akan menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti bercerita, bermain peran, presentasi, dan

bernyanyi. Dengan menggunakan metode-metode tersebut, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara efektif.

Namun, dalam proses pembelajaran, A juga menghadapi beberapa kendala, seperti peserta didik yang kurang percaya diri, kurangnya konsentrasi, takut salah, dan takut dikritik. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, saya akan memberikan motivasi kepada peserta didik, membimbing mereka secara khusus, dan memberikan rasa kepercayaan agar peserta didik mampu berbicara dengan baik.

Dengan demikian, A percaya bahwa peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara efektif dan menjadi lebih percaya diri dalam berbicara. Saya juga akan terus memantau dan mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Dalam penelitian ini, guru memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Sanrangan Gowa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih berbicara dalam kelas.

Guru juga perlu memiliki kesabaran dan empati dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Guru perlu memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berbicara. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berbicara dalam kelas dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif.

Dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik, guru perlu bekerja sama dengan orang tua dan komunitas. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berbicara di rumah. Guru juga dapat bekerja sama dengan komunitas untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berbicara dalam kegiatan komunitas.

### **Keterampilan Berbicara Peserta Didik Masih Rendah**

Keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Sanrangan Gowa masih rendah sebelum penerapan strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berbicara dalam kelas. Peserta didik memerlukan kesempatan untuk berlatih berbicara dalam kelas agar mereka dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Keterampilan berbicara yang rendah pada peserta didik dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan ide mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih berbicara dalam kelas. Guru dapat memberikan tugas berbicara

kepada peserta didik, seperti presentasi atau diskusi kelompok. Dengan demikian, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

### **Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar secara bersama-sama.

Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, peserta didik dapat berdiskusi, berbagi ide, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif juga dapat

membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kemampuan mengajar mereka.

### **Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara**

Guru memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih berbicara dalam kelas. Guru juga dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang keterampilan berbicara mereka.

Hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Sanrangan Gowa dilakukan secara tatap muka. Guru menggunakan modul ajar yang sudah disiapkan sebelumnya dan mempersiapkan pembelajaran yang sesuai di buku kurikulum merdeka.

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan, yaitu berdoa dan presensi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu penjelasan materi oleh guru dan pemberian tugas secara berkelompok.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru menggunakan media video melalui LCD untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas dan menarik. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memperdalam materi yang telah disampaikan. Hasil catatan lapangan juga menunjukkan bahwa guru memberikan refleksi dan feedback kepada siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah terlaksana.

Hasil catatan lapangan juga menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Guru memberikan tugas secara berkelompok dan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan

berbicara mereka dan menjadi lebih percaya diri dalam berbicara.

Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Strategi-strategi tersebut dapat berupa pemberian tugas berbicara, diskusi kelompok, dan presentasi. Dengan demikian, guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Pentingnya peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik tidak dapat diabaikan. Guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berbicara dalam kelas. Dengan demikian, guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Sanrangan Gowa, guru memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77–90.
- Amri, M. A. L. (2024). ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI UPT SPF SD NEGERI PERCONTOHAN PAM KOTA MAKASSAR. *VARIABLE RESEARCH JOURNAL*, 1(01), 154–165.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 6.
- Wardana. (2020). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: Kaaffah Learning Center.
- Wibawa, B. (2016). *Media Pengajaran*. Bandung: Maulana.